

PENERJEMAHAN PUISI “*AUS DEM TAGEBUCH DER EHE*”

Dr. Siti Kudriyah, M.Pd.

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penerjemahan merupakan pengalihan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Pengalihan ini dilakukan melalui struktur semantis. Makna lah yang dialihkan dan harus dipertahankan, sedangkan bentuk boleh diubah. Dengan demikian seorang penerjemah akan dihadapkan dengan berbagai masalah makna yaitu makna leksikal, gramatikal, kontekstual, tekstual dan juga kultural. Menerjemahkan puisi tentulah tidak mudah, karena puisi merupakan bentuk karya sastra yang mempunyai ciri khusus, yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait, serta penuh dengan makna. Hasil terjemahan yang dihasilkan harus menjadi teks berbentuk puisi, yang memenuhi syarat irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait. Salah satu strategi yang dapat diterapkan menyatakan bahwa modulasi. Dengan modulasi, padanan makna disusun secara semantik dengan sudut pandang berbeda, tetapi dalam konteks yang bersangkutan memberikan pesan/ maksud yang sama. Modulasi dapat diterapkan dalam menerjemahkan kata, frase atau kalimat, jika penerjemahan kata - kata dengan makna literal tidak menghasilkan terjemahan yang wajar dan luwes.

Kata kunci: Modulasi, Strategi Penerjemahan

MODULASI DALAM PENERJEMAHAN

A. Pendahuluan

Penerjemahan sebagai suatu prosedur pengubahan suatu naskah bahasa sumber menjadi naskah target dengan ekuivalensi seoptimal mungkin dan menghendaki pemahaman penerjemah terhadap

sintaksis, semantik, stilistik, dan konteks naskah asli. Penerjemah dengan demikian tidaklah menerjemahkan kata demi kata, kalimat demi kalimat. Penerjemahan merupakan pengalihan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Makna lah yang dialihkan dan harus dipertahankan, sedangkan bentuk boleh diubah. Dengan

demikian seorang penerjemah akan dihadapkan dengan berbagai masalah makna yaitu makna leksikal, gramatikal, kontekstual, tekstual dan juga kultural.

Dalam tulisan ini akan dipaparkan hasil terjemahan puisi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman. Puisinya berjudul *Aus dem Tagebuch der Ehe* 'Buku Harian Perkawinan', yang diterjemahkan oleh Darmhauser. Puisi tersebut terdapat dalam kumpulan puisi "*Schenk mir alles, was die Männer nicht besitzen* (beri aku semua yang tidak dimiliki lelaki)", yang ditulis oleh seorang penyair wanita Indonesia, Dorothea Rosa Herliany. Ia mendapat beasiswa *Berliner Künstlerprogramm* dari DAAD (Dinas pertukaran akademik Jerman). Terkait dengan kesetaraan gender, selama residensinya di Jerman ia menerbitkan buku puisi tersebut. Paparan ini diharapkan menambah wawasan bagaimana menghasilkan terjemahan yang benar dan berterima.

Secara keseluruhan terjemahan sangat bagus, pembaca hampir tidak merasa membaca sebuah puisi terjemahan. Pilihan kata dan

rekonstruksi sintaksis seperti bentuk puisi. Menerjemahkan puisi tentulah tidak mudah, bahkan dapat dikatakan lebih sulit dibandingkan menerjemahkan teks narasi pada umumnya, karena puisi merupakan bentuk karya sastra yang mempunyai ciri khusus. Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia puisi merupakan karya sastra hasil ungkapan pemikiran dan perasaan manusia yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait, serta penuh dengan makna. Hasil terjemahan yang dihasilkan harus menjadi teks berbentuk puisi, yang memenuhi syarat irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait.

B. KAJIAN TEORI

Langkah menerjemahkan mencakup analisis, transfer dan restrukturisasi. Analisis mencakup aspek struktur, semantik, gaya bahasa dan pesan Hoed (2006: 68). Pada tahap transfer terjadi proses deverbalisasi, yaitu menelaah teks sumber untuk menangkap pesan secara terperinci. Langkah berikutnya, restrukturisasi dengan mengubah struktur sumber ke dalam bahasa sasaran yang wajar

dan berterima. Proses yang kompleks ini menuntut kemampuan kognitif, linguistik, dan juga kemampuan berkomunikasi sesuai bahasa sumber dan bahasa target (Bell, 1991:42). Albrecht menekankan, bahwa selain pengetahuan linguistikpengetahuan budaya bahasa target merupakan hal yang penting dalam menerjemahkan (2005: 26).

Tiga masalah penerjemahan yaitu perbedaan bahasa sumber dan bahasa sasaran, konteks dan prosedur penerjemahan dengan prioritas kesepadanan (Hoed, 2006;52). Selain itu unsur etika, baik dan buruk juga harus diperhatikan, pertimbangan rasa bahasa, sesuai dengan konteks(Hoed,2006: 27).

Pemahaman teks akan berkaitan dengan konteks dan praktik kehidupan sosial budaya tempat teks diproduksi dan ditafsirkan. Apalagi puisi, teks yang dapat menimbulkan pemahaman subyektiv.Dalam menerjemahkan bukan hanya bertujuan menciptakan suatu teks yang bukan saja “loyal pada maksud pengarang” tetapi juga menyampaikan makna pesan secara meyakinkandan terlebih lagi dapat

dinikmati pembaca. Dengan demikian penerjemah dituntut mampu melepas semua bentuk keterikatan formal dan mengutamakan terjemahan yang mengalir, berterima dan mudah dipahami pembaca.Untuk itu penerjemah harus mengusahakan kese-padanan ragam bahasa, pilihan kata, dan gaya.Modulasi merupakan salah satu strategi untuk memperoleh terjemahan yang benar dan berterima..

Menurut Hoed (2006: 74)modulasi merupakan pemberian padanan oleh penerjemah secara semantik berbeda sudut pandang artinya cakupan maknanya, tetapi dalam konteks yang bersangkutan memberikan pesan/ maksud yang sama.

Modulasi diterapkan untuk menerjemahkan kata, frase atau kalimat. Hal ini dilakukan jika penerjemahan kata - kata dengan makna literal tidak menghasilkan terjemahan yang wajar dan luwes, (Suryawinata dan Hariyanto, 2003: 75)

Machali (2000:69) membedakan modulasi menjadi modulasi wajib dan modulasi bebas.Modulasi wajib

dilakukan apabila suatu kata, frase ataupun struktur tidak ada padanannya dalam bahasa sasaran. Modulasi diterapkan pada perihal sebagai berikut:

- a. Pasangan kata dalam bahasa sumber yang salah satunya saja ada dalam bahasa sasaran.

Contoh: Kata lessor dan lessee dalam bahasa Inggris.

Biasanya kata lessee diterjemahkan sebagai Penyewa tetapi padanan untuk kata lessor tidak ada. Maka padanannya dapat dicari dengan mengubah sudut pandangnya atau dicari kebalikannya: Orang/pihak yang menyewakan atau pemberi sewa

- b. Struktur aktif dalam bahasa sumber menjadi pasif dalam bahasa sasaran dan sebaliknya.

Bsu : laporan itu akan saya sampaikan besok pagi

Bsa : I will submit the report tomorrow morning

Modulasi bebas adalah prosedur penerjemahan yang dilakukan karena alasan linguistik, misalnya untuk memperjelas makna menimbulkan

kesetialian dalam bahasa sasaran. Berikut beberapa contohnya:

- a. Menyatakan secara tersurat dalam bahasa sasaran yang tersirat dalam bahasa sumber.

Bsu : 'These conflicts, which more often than not have regional causes...'

Bsa : Konflik - konflik ini yang lebih sering disebabkan oleh sebab - sebab

regional ...

Penerjemahtidak menerjemahkan kata that not).

- b. Frase prepositional sebab - akibat dalam bahasa sumber menjadi klausa sebab akibat dalam bahasa sasaran.

Bsu : We all suffer from the consequences of environmental degradation.

Bsa : Kita semua menderita karena (adanya) penurunan mutu lingkungan.

- c. Bentuk negatif ganda dalam bahasa sumber menjadi positif dalam bahasa sasaran.

Contoh:

Bsu : Conflicts are bound to occur.

Bsa : Konflik militer tak urung terjadi juga.

C. PEMBAHASAN

Puisi “*Aus dem Tagebuch der Ehe*” sebagai hasil terjemahan, tetap berbentuk puisi yang terikat irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait. Bahasa Jerman mempunyai kaidah yang sangat berbeda dibandingkan bahasa Indonesia. Dengan demikian dalam menerjemahkan harus menggunakan strategi tertentu untuk pengalihan makna yang tepat dan berterima, salah satunya yang adalah modulasi.

1. engkau bahkan telah menjadi budak penurutku ‘und mittlerweile tust du alles, was ich will’

Terjadi pergeseran klausa verba menjadi frasa nomina; ‘...*tust du alles*’ *was ich will*’ dari ‘engkau bahkan telah menjadi budak penurutku’ sebagai upaya penyepadanan makna. Pengalihan makna dengan ungkapan berbeda tersebut lebih berterima sebagai ragam bahasa puisi, daripada jika diterjemahkan secara literal ‘engkau telah melakukan

segalanya, apa pun yang kuinginkan’.

2. dunia yang kumiliki kubangun di atas bukit batudan padang ilalang.

Dalam bahasa sasaran terjadi perubahan sudut pandang, dari kalimat pasif ‘*dunia yang kumiliki kubangun ...*’ menjadi kalimat aktif ‘*ich baute meine Welt auf Felsenhügeln ...*’

3. kau bajak jadi ladang subur ‘*du pflügest dieses Land, bis dass es fruchtbar war*’

Terjadi pergeseran dari frasa nomina ‘... jadi ladang subur’ menjadi klausa preposisi ‘... *bis ... war*’

4. kupelihara ribuan hewan liar, kujadikan prajurit yang akan menjaga dan memburumu. *‘Tausende von wilden Tieren halt ich mir als Soldaten, die dich überwachen und dich jagen.*

Terjadi pergeseran dari frasa nomina ‘*Tausende von wilden Tieren ...*’ menjadi klausa verbal ‘*kupelihara ribuan hewan liar, ...*’

5. berlari lah sejauh langkah kejantananmu, lelaki!

‘*lauf, Mann, so weit dich deine Männerbeine tragen!*’ Pergeseran

frasa nomina ke klausa verba, yang merupakan idiomatik dalam bahasa Jerman ‘Männerbeine tragen’ menjadikan terjemahan berkonteks budaya, karena idiomatik sebagai cerminan budaya bahasa yang bersangkutan..

6. membaca gerak tubuh dan persemiaan segala tumbuhan bijak:

‘*schau auf diesen sich räkelnden Körper und verstreue deine Saat*’.

Pergeserankalimat berita ‘membaca ...’ menjadi kalimat perintah ‘schau... membuat pemindahan makna yang secara konteks lebih berterima, karena konteks dua kalimat sebelumnya merupakan kalimat perintah; ‘berlarilah ...’ bersembunyilah ...’

7. Memenjara

penyerahanku... ‘*Sperrmeine Unterwerfung ein, die du in*

deiner Sprache liest.

Pergeserankalimat berita ‘memenjara...’ menjadi kalimat perintah ‘Sperr...ein, untuk menyesuaikan makna kontekstual.

8. tapi aku menikahimu tidak untuk setia. ‘*doch nicht um*

treu zu sein, wurd ich dein Weib.

Cara pemindahan ke dalam bahasa sasaran mendahulukan akibat/tujuan ‘*doch*

nicht um treu zu sein’ memberikan penekanan makna nya pada akibat/tujuan.

9. kubiarkan diriku bertarung di setiap medan peperangan.

‘*ich nehme mir das Recht, auf jedem Schlachtfeld meinen Kampf zu führen.*

Pengungkapan dengan menggunakan klausa nominal ‘ich nehme mir das Recht, ... adalah menyesuaikan dengan kaidah tata bahasa Jerman NVV (*Nominale Verbverbindungen*).

10. aku panglima untuk sepasukan hewan-hewan liarku

‘*Truppen von wilden Tieren führ ich an*’

Penggunaan frasa verbal ‘... *führ ich an*’ untuk menerjemahkan klausa nominals

‘panglima untuk sepasukan hewan-hewan liarku’ dengan susunan inversimenjadikan nuansa makna tidak monoton.

11. sebelum kulunaskan puncak
laparku! *‘bevor ich meinen
...stillen werde!’*

Pemindahan makna ‘...kulunaskan
...’ menjadi ‘... stillen werde!’
‘menenangkan’ memberikan kesan
makna yang lebih halus dan terkesan
puitis.

D. SIMPULAN

Kesepadanan, unsur etika, baik dan buruk, pertimbangan rasa bahasa, kesesuaian dengan konteks merupakan unsur penting dalam menerjemahkan. Apalagi penerjemahan puisi, makna pesan harus disampaikan secara meyakinkan dan mengutamakan terjemahan yang mengalir, berterima (“adekuat”), dan mudah dipahami pembacaan terlebih lagi dapat dinikmati pembaca. Dengan demikian penerjemah dituntut mampu menyusun kesepadanan ragam bahasa, pilihan kata, dan gaya. Modulasi merupakan salah satu strategi untuk memperoleh terjemahan yang benar dan berterima. Modulasi perlu diterapkan karena sering suatu kata, frase ataupun struktur bahasa sumber tidak ada padanannya sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, von Jörn (2005).
*Übersetzung und Linguistik.
Grundlagen der Überset-
zungsforschung.* Tübingen:
Narr Francke Attempo Verlag
GmbH & Co. KG
- Bell, T. Roger (1991). *Translation
and Translating.* New
York: Longman Inc.
- Hoed Benny H., 2006.
Penerjemahan dan Kebudayaan.
Pustaka Jaya: Jakarta.
- Machali R., 2000. *Pedoman bagi
Penerjemah.* Grasindo: Jakarta
- NADI DAAD. 2014. Nachrichten für
Alumni über Deutschland und
Indonesien.
“*Aus dem Tagebuch der Ehe*
“. Terbitan 1/2014 No. 19
- Suryawinata, Z. & Hariyanto, S.
2008. *Bahasa Teori &
Penuntun Praktis
Menerjemahkan.* Kanisius:
Yogyakarta.